



## Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan

Edy Wongaria

Program Pascasarjana, STAB Nalanda Jakarta-Indonesia

Email: [edywongaria@gmail.com](mailto:edywongaria@gmail.com)

**Abstract** *The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation and learning discipline on student achievement in private high schools throughout the district of Medan Marelan. The independent variable in this study is learning motivation (X1) and learning discipline (X2), and the dependent variable is learning achievement (Y). This study uses multiple regression analysis to determine the effect of learning motivation (X1) and learning discipline (X2), on learning achievement (Y). In this study, the determination of the sample used proportionate stratified random sampling with the number of samples used in this study as many as 156 respondents. This study uses primary data, data is collected by distributing questionnaires to respondents via google forms. Testing the research hypothesis using SPSS 20.0 for Windows. The results showed that learning motivation (X1) had a positive effect and significant on student achievement (Y) in private high schools throughout the district of Medan Marelan. Learning discipline (X2) has a positive effect on learning achievement (Y) of students in private high schools throughout the district of Medan Marelan. Learning motivation (X1) and learning discipline (X2) have a positive and significant effect together on learning achievement (Y) for private high school students in the District of Medan Marelan. The regression equation in this study is as follows:  $Y_{1,2} = 26,818 + 0,290X1 + 0,579X2$ . Based on these results, to optimize learning achievement, it is necessary to have policies and regulations to increase learning motivation and learning discipline.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Discipline, And Learning Achievement*

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2), dan variabel dependen yakni prestasi belajar (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2), terhadap prestasi belajar (Y). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 responden. Penelitian ini menggunakan data primer, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden melalui google forms. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan SPSS 20.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa di SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Disiplin belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa di SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :  $\hat{Y}_{1,2} = 26,818 + 0,290X1 + 0,579X2$ . Berdasarkan hasil tersebut maka untuk mengoptimalkan prestasi belajar maka perlu kebijakan maupun regulasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Prestasi Belajar

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 20, 2023; Juli 11, 2023

Edy Wongaria, [edywongaria@gmail.com](mailto:edywongaria@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan dibidang teknologi salah satunya dalam hal mengakses informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, sejalan dengan hal ini sesungguhnya kemajuan dalam bidang pendidikan seyogyanya juga akan berkembang pesat, namun ditinjau dari kendala pembelajaran saat ini konsentrasi peserta didik cenderung mengarah ke arah yang keliru, peserta didik menggunakan teknologi hanya untuk hiburan ataupun mencari teman dan mempopuleritaskan diri semata, hal ini belum sejalan dengan tujuan pendidikan untuk remaja pada sekolah menengah, oleh sebab itu sejak kurikulum 2013 digulirkan sistem pendidikan di Indonesia terus bertransformasi sesuai kebutuhan peserta didik yang tidak lain adalah agar peserta didik aktif dan tidak pasif dalam pembelajaran, bukan aktif di dunia hiburan atau media sosial semata.

Secara umum, modul pendidikan ini bisa menjadi seperangkat aturan yang berfungsi untuk mempraktikkan mengajar dan belajar di kelas. Biasanya terdiri dari bahan ajar yang sudah ditetapkan pemerintah dan dapat diubah sewaktu-waktu jika diperlukan, semuanya ini didasari untuk perihal menyesuaikan dengan tolok ukur perkembangan pendidikan dunia, Kurikulum pendidikan tahun 2013 (K13) sendiri dapat berupa modul pendidikan yang tidak berubah yang dilaksanakan oleh pemerintah yang tidak menggantikan modul pendidikan tahun 2006 atau yang biasa disebut dengan Program Pendidikan Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) yang telah diberlakukan lebih dari 6 tahun. Dalam program pendidikan 2013, tujuan pembelajaran telah memenuhi tiga ruang sesuai dengan Pedoman Kompetensi Lulusan (SKL) yang seharusnya ada pada peserta didik, yaitu ruang kognitif (informasi), ruang psikomotorik (kemampuan), dan ruang afektif (keadaan pikiran).”

World Bank merilis Indonesia telah melakukan kemajuan dalam perluasan akses pendidikan, khususnya bagi anak-anak pra sejahtera, namun kualitas pendidikan Indonesia masih relatif rendah, hasil survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA), pada Desember 2019 di Paris, Indonesia masih berada di peringkat ke-72 dari 77 negara. PISA adalah survei evaluasi sistem pendidikan di dunia yang mengukur kinerja siswa sekolah menengah dimana setiap tiga tahun sekali dilakukan penilaian dan dibagi menjadi tiga komponen utama yakni membaca literatur, matematika dan sains. Suprayitno: 2021 mengungkapkan bahwa hasil penilaian PISA (Programme for International Student Assessment) terkait tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih rendah, beliau mengungkapkan pada tahun 2018 sebanyak 70 persen peserta didik di Indonesia masih dibawah level kompetensi minimum dalam membaca, 71 persen

didalam mata pelajaran matematika, dan 60 persen di mata pelajaran science. PISA juga merilis kecenderungan dan hasil belajar pendidikan dasar dan menengah selama dasawarsa terakhir cenderung stagnan, Indonesia masih teratut sebagai salah satu negara dengan peringkat PISA terendah. Hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik 2019 merilis data yang menyebutkan hanya sekitar 13,02 persen penduduk usia lima tahun ke atas yang datang ke perpustakaan, buku yang utama yang dibaca anak-anak saat datang ke perpustakaan adalah buku pelajaran (80,83 persen), selain kitab suci (73,65 persen).

Hasil survey awal pendahuluan terhadap 30 sampel siswa dari empat sekolah swasta dengan proporsi berimbang ditemukan bahwa terdapat 53,43 % peserta didik yang masih bermasalah dalam dimensi afektif, khususnya dalam memahami kemandirian dalam belajar serta esensi pembelajaran, kemudian terdapat 59,65 % peserta didik yang masih bermasalah dalam dimensi kognitif, khususnya kepercayaan diri dan antusiasme dalam belajar, di aspek psikomotorik terdapat 54,14 % peserta didik yang masih bermasalah khususnya dalam hal mempraktikkan materi pelajaran yang telah diajarkan dan memanfaatkan materi pelajaran yang diterima untuk membantu orang lain. Selain dimensi utama tersebut, terdapat dua dimensi lagi yang dipertimbangkan oleh penulis merupakan hal yang cukup penting yakni aspek manfaat dan aspek pengembangan diri, dengan kesimpulan antara lain terdapat 61,90 % peserta didik yang masih bermasalah dalam dimensi aspek manfaat, khususnya dalam kesadaran tentang pentingnya menimba ilmu pengetahuan, serta terdapat 61,11 % peserta didik yang masih bermasalah dalam dimensi aspek pengembangan diri, khususnya dalam hal keinginan untuk mencari tahu lebih banyak tentang materi pelajaran yang telah diterima dan menyediakan waktu tambahan untuk belajar sendiri agar lebih menguasai materi pelajaran.

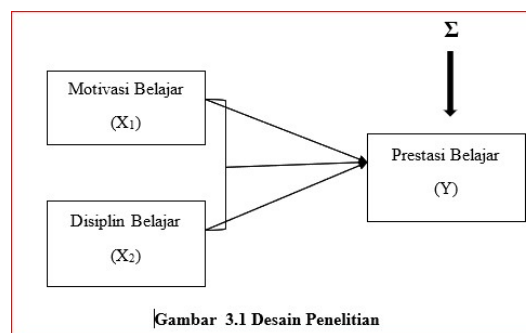
Demi mencapai tujuan pembelajaran nasional yakni memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitas, memiliki sikap mandiri, sesuai dengan bakat, minat, perkembangan jasmani psikologis peserta didik, menghasilkan siswa yang berprestasi sesuai visi dan misi sekolah, maka penulis merumuskan dua variabel penting dalam pembelajaran yakni motivasi belajar dan disiplin belajar, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta sekecamatan Medan Marelan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Swasta terakreditasi A yang terdapat di Kecamatan Medan Marelan, Sumatera Utara. Dalam hal ini penelitian akan

difokuskan di empat unit sekolah yaitu SMA Brigjend Katamso II yang beralamatkan di Jalan Marelan Raya No.19 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan dan SMA Anugerah Harapan Bangsa yang beralamatkan di Jalan AMD gang serasi Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, SMA Sedayu Nusantara yang beralamatkan di jalan pasar tiga timur Medan Marelan dan SMA Swasta Budi Agung yang beralamatkan di jalan Platina Medan Marelan. Penelitian ini hanya difokuskan kepada SMA Swasta di Medan Marelan berhubung SMA Negeri di Medan Marelan hanya satu unit sekolah saja yakni SMA Negeri 16, hal ini tidak memenuhi syarat kecukupan lokasi untuk melaksanakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik Jenis penelitian menggunakan *ex post facto*, menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm. 50) penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode yang digunakan ialah teknik korelasi. Menurut Sukardi (2009: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.



Metode yang digunakan ialah teknik korelasi. Menurut Sukardi (2009: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, dicari pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Data empiris yang akan dikumpulkan terdiri dari dua variabel bebas yakni Motivasi Belajar (X1) dan Disiplin Belajar (X2) dan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa (Y). Untuk mendapatkan data dilapangan digunakan alat ukur (instrumen) berupa kuesioner yang disusun

berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian. Data primer yang dibutuhkan adalah data mengenai motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar.

Teknik pengukuran yang akan dilaksanakan yaitu dengan teknik rating scale, dimana penyusunannya dalam bentuk butir-butir pernyataan dari tiap-tiap indikator yang ada pada variabel penelitian dan dari tiap pernyataan diikuti sebanyak 5 (lima) jawaban responden yang mengindikasikan skala umpan balik sikap responden. Pada penelitian ini akan diawali dengan tahap pembuatan instrumen, dilanjutkan dengan tahap pengujian instrumen tersebut dengan perhitungan statistik. Tahap berikutnya yaitu mendapatkan validasi instrumen dan realibilitas instrumen, setelah itu melakukan penyebaran instrumen yang ditujukan kepada responden yang telah ditentukan.

Definisi populasi menurut Sugiyono (2015: 61) adalah suatu zona generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu, pendapat yang sama dari Endang Mulyatiningsih (2011: 10) “Populasi dapat berupa sekelompok individu, makhluk, tumbuhan atau benda yang memiliki karakteristik khusus untuk diteliti. Populasi akan menjadi zona generalisasi kesimpulan hasil penelitian”. Jadi populasi ini bukanlah individu yang sama tetapi benda atau makhluk hidup lainnya. Populasi juga tidak hanya jumlah objek atau subjek tetapi juga semua karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek di bawah pertimbangan.

Teknik instrumen data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan melalui indikator dari masing-masing variabel penelitian. Pengukuran data kuesioner dengan menggunakan skala penelitian (rating skala). Terdapat lima skala penilaian yang dirancang dan dikembangkan melalui analisis teoritik untuk menentukan validasi konstruk yang didasarkan atas teori-teori yang melandasinya dan disimpulkan dalam bentuk perincian indikator-indikator variabel motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar. Skala penilaian untuk tiap-tiap variabel memiliki lima kategori jawaban yakni: (a) variabel prestasi belajar yaitu tinggi, sedang, rendah; (b) variabel motivasi belajar yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju; (c) variabel disiplin belajar yaitu selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah.

Pembuatan instrumen penelitian dilakukan dengan menetapkan indikator setiap variabel kemudian diproyeksikan dalam butir-butir kuesioner. Teknik analisis data ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase, teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji variabel-variabel penelitian yang terdiri dari motivasi belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar. setelah data yang dikumpulkan memenuhi syarat normalitas, multikolenieritas

dan heteroskedastisitas dan linearitas maka data yang dikumpulkan diuji hubungan antar variabelnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan seperti berikut:  $\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji variabel-variabel penelitian yang terdiri dari motivasi belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar. Berikut hasil analisis deskriptif disajikan pada bael berikut ini:

Statistics				
		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	156	156	156
	Missing	0	0	0
Mean		123.9038	105.9551	80.0064
Std. Error of Mean		1.47689	1.59069	.46029
Median		125.5000	104.0000	80.0000
Mode		118.00 <sup>a</sup>	102.00	80.00
Std. Deviation		18.44636	19.86774	5.74905
Variance		340.268	394.727	33.052
Skewness		-.200	.075	-.001
Std. Error of Skewness		.194	.194	.194
Kurtosis		-.677	-.689	-.744
Std. Error of Kurtosis		.386	.386	.386
Range		75.00	77.00	23.00
Minimum		83.00	69.00	70.00
Maximum		158.00	146.00	93.00
Sum		19329.00	16529.00	12481.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 1 didapatkan hasil bahwa sampel yang berjumlah 156 sampel dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar memiliki nilai minimal 83. Nilai maksimal sebesar 158 dan rata-rata sebesar 123,9038 dengan standar deviasi sebesar 18,44636. Nilai median sebesar 125,5 dan modus sebesar 118, hal ini menunjukkan nilai median lebih besar dari pada nilai rata-rata dan nilai modus lebih kecil dari nilai rata-rata hal ini berarti kurva distribusi frekuensi nilai rata-rata

- terletak di sebelah kiri, sedangkan modus terletak di tengahnya dan median di sebelah kanan.
- b. Disiplin belajar memiliki nilai minimal 69. Nilai maksimal sebesar 146 dan rata-rata sebesar 105,9551 dengan standar deviasi sebesar 19,86774. Nilai median sebesar 104 dan modus sebesar 102, hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai median dan nilai modus hal ini berarti hal ini berarti kurva distribusi frekuensi nilai rata-rata akan terletak di sebelah kanan, sedangkan median terletak di tengahnya dan modus di sebelah kiri.
  - c. Prestasi belajar memiliki nilai minimal 70. Nilai maksimal sebesar 93 dan rata-rata sebesar 80,0064 dengan standar deviasi sebesar 5,74905. Nilai median sebesar 80 dan modus sebesar 80, hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai median dan nilai modus hal ini berarti hal ini berarti kurva distribusi frekuensi nilai rata-rata akan terletak di sebelah kanan, sedangkan median terletak di tengahnya dan modus di sebelah kiri.

### DESKRIPSI DATA MASING-MASING VARIABEL

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penyebaran kuesioner maka dapat disajikan penjabaran data berdasarkan nilai tertinggi maupun nilai terendah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, adapun penjabaran dari variabel motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar dibahas sebagai berikut:

#### A. Motivasi Belajar

Urutan Rata-Rata Skor Variabel Motivasi Belajar Per Item

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.24	1	5	2.1667	1.08543
X1.32	1	3	2.2	0.88668
X1.19	1	5	2.3	1.4657
X1.40	1	5	2.3	1.4657
X1.23	1	5	2.3333	1.37297
X1.16	1	5	2.3667	1.42595
X1.6	1	5	2.4	1.22051
X1.8	1	5	2.5333	1.13664
X1.18	1	5	2.5333	1.43198
X1.31	1	5	2.5333	1.43198
X1.39	1	5	2.5333	1.43198
X1.15	1	5	2.6	1.37966
X1.10	1	5	3.1333	1.19578
X1.13	1	5	3.1333	1.19578
X1.12	1	5	3.3333	1.29544

<b>Descriptive Statistics</b>				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.17	1	5	3.3333	1.29544
X1.29	1	5	3.5	0.97379
X1.20	1	5	3.5333	0.9732
X1.11	3	5	3.6	0.72397
X1.28	2	5	3.6667	0.92227
X1.34	3	5	3.7	0.87691
X1.35	3	5	3.7	0.87691
X1.4	2	5	3.7333	0.86834
X1.9	3	5	3.7333	0.86834
X1.14	3	5	3.7333	0.73968
X1.30	3	5	3.7333	0.82768
X1.25	3	5	3.7667	0.85836
X1.1	3	5	3.8333	0.83391
X1.33	3	5	3.8333	0.83391
X1.37	3	5	3.8333	0.83391
X1.38	3	5	3.8333	0.83391
X1.3	3	5	3.8667	0.86037
X1.7	3	5	3.8667	0.86037
X1.21	3	5	3.8667	0.81931
X1.26	3	5	3.8667	0.86037
X1.36	3	5	3.8667	0.86037
X1.2	3	5	3.9	0.84486
X1.5	3	5	3.9	0.84486
X1.22	3	5	3.9667	0.7184
X1.27	3	5	3.9667	0.7184
Total.X1	93	193	132.5333	29.63075
Valid (listwise)				

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan yang tertinggi pertama dan kedua pada item ke-22 dan 27 adalah dimensi ekstrinsik yaitu siswa mengikuti pembelajaran karena guru-guru menyampaikan materi dengan menyenangkan dan dimensi visi dan misi yaitu siswa belajar dengan giat agar bisa menonjol dari teman sekelas, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan mendapatkan motivasi yang tinggi yang berasal dari lingkungan sekitar dan memiliki visi dan misi yang jelas dalam belajar. Nilai tertinggi ketiga terdapat pada item ke-5



adalah dimensi sikap mental yaitu siswa merasa mampu bersaing dengan teman lain dengan kemampuan yang siswa miliki, hal ini berarti siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan memiliki sikap dan mental yang baik dalam bersaing disekolah untuk mencapai prestasi belajar yang semakin baik.

Nilai motivasi belajar Siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan yang terendah pertama pada item ke-24 adalah dimensi ekstrinsik yaitu keluarga siswa selalu mendorong siswa untuk berusaha meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, hal ini menunjukkan bahwa ada siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan yang kurang mendapatkan dukungan dari pihak keluarga dalam meningkatkan prestasi secara akademik maupun non akademik. Nilai motivasi belajar yang terendah kedua pada item ke-32 adalah dimensi visi dan misi yaitu siswa membiarkan proses belajar berlangsung apa adanya tanpa punya tujuan dan cita-cita, hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang belum menentukan dengan jelas cita-cita yang ingin dicapai sehingga kurang berusaha dalam melakukan proses pembelajaran. Nilai motivasi belajar yang terendah ketiga pada item ke-19 adalah dimensi ekstrinsik yaitu siswa mengabaikan keinginan orang tua yang menginginkan siswa menjadi siswa yang berprestasi, hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang mengabaikan keinginan maupun dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal.

## B. Disiplin Belajar

Urutan Rata-Rata Skor Variabel Disiplin Belajar Per Item

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.24	1	5	2.4333	1.63335
X2.5	1	5	2.6667	1.64701
X2.8	1	5	2.7333	1.59597
X2.19	1	5	2.7333	1.59597
X2.30	1	5	2.7333	1.59597
X2.14	1	5	2.7667	1.54659
X2.38	1	5	2.8333	1.55549
X2.7	1	5	2.9333	1.50707
X2.18	1	5	2.9333	1.50707
X2.29	1	5	2.9333	1.50707
X2.11	1	5	3	1.41421
X2.39	1	5	3	1.41421
X2.3	2	5	3.6	0.93218
X2.26	2	5	3.7	1.02217

<b>Descriptive Statistics</b>				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.35	2	5	3.7333	0.98027
X2.16	2	5	3.7667	1.07265
X2.34	2	5	3.7667	0.97143
X2.20	2	5	3.8333	0.98553
X2.27	2	5	3.8333	0.94989
X2.12	2	5	3.8667	0.9732
X2.25	3	5	3.8667	0.81931
X2.37	3	5	3.8667	0.89955
X2.17	1	5	3.9333	1.25762
X2.28	2	5	3.9333	1.01483
X2.31	3	5	3.9333	0.86834
X2.32	2	5	3.9333	0.94443
X2.4	3	5	3.9667	0.85029
X2.6	3	5	3.9667	0.80872
X2.10	3	5	3.9667	0.85029
X2.21	2	5	3.9667	0.99943
X2.23	3	5	3.9667	0.85029
X2.9	3	5	4	0.83045
X2.13	3	5	4	0.87099
X2.15	3	5	4	0.87099
X2.22	3	5	4	0.83045
X2.40	3	5	4	0.83045
X2.1	3	5	4.0333	0.7184
X2.2	3	5	4.0333	0.85029
X2.33	3	5	4.0333	0.85029
X2.36	3	5	4.1	0.88474
Total.X2	99	200	143.3	32.77841
Valid N (listwise)				

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa disiplin belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan yang tertinggi pertama pada item ke-36 adalah dimensi konsekuensi yaitu siswa berusaha selalu hadir tepat waktu di sekolah karena kedisiplinan merupakan pangkal dari prestasi, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan memiliki disiplin yang tinggi di sekolah karena memahami bahwa pentingnya sikap disiplin dalam belajar. Nilai tertinggi kedua dan ketiga terdapat pada item ke-33 dan item

ke 2 adalah dimensi konsekuensi yaitu siswa selalu berdisiplin diri karena itu demi kebaikan siswa di masa depan dan dimensi kepatuhan yaitu siswa berupaya untuk datang ke sekolah tepat waktu, hal ini berarti siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan memiliki sikap patuh yang tinggi dan memahami dengan baik bahwa disiplin yang dilakukan selama proses pembelajaran akan memberikan dampak yang baik pada masa mendatang.

Nilai disiplin belajar Siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan yang terendah pertama pada item ke-24 adalah dimensi faktor eksternal yaitu siswa dituntut untuk selalu belajar setiap hari oleh orang tua, hal ini menunjukkan bahwa ada siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan yang tidak dituntut untuk belajar setiap hari oleh orang tua sehingga mengakibatkan beberapa siswa memiliki disiplin belajar yang kurang baik. Nilai disiplin belajar yang terendah kedua pada item ke-5 adalah dimensi kepatuhan yaitu siswa menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang tidak menyimak dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa kurang memahami materi tersebut. Nilai disiplin belajar yang terendah ketiga pada item ke-8 adalah dimensi kepatuhan yaitu siswa mengabaikan ketepatan waktu saat masuk sekolah, hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang mengabaikan ketepatan waktu selama proses pembelajaran sehingga mengakibatkan beberapa siswa tertinggal beberapa materi yang telah disampaikan oleh guru.

### C. Prestasi Belajar

Tabel Urutan Skor Variabel Prestasi Belajar

Interval		Frekuensi	Persentase
70	72	20	12.82
73	75	17	10.90
76	78	25	16.03
79	81	28	17.95
82	84	28	17.95
85	87	27	17.31
88	90	7	4.49
91	93	4	2.56
Jumlah		156	100

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai siswa yang tertinggi berada pada interval 91 – 93 dengan jumlah siswa sebanyak 4 siswa (2,56%), hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan yang memiliki prestasi belajar yang tinggi sebanyak 2,56% dari keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Persentase ini termasuk kedalam kategori yang rendah, oleh karena itu harus dilakukan evaluasi serta peningkatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan.

Nilai terendah berada pada interval 70 – 72 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa (12,82%), hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan yang memiliki prestasi belajar yang rendah sebanyak 12,82% dari keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Persentase ini lebih besar dari persentase siswa dengan prestasi belajar yang tinggi, oleh karena itu harus dilakukan evaluasi serta peningkatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan.

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan nilai One Sample Kolmogorov Smirnov dengan syarat-syarat apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Prestasi Belajar
N		156	156	156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	123.9038	105.9551	80.0064
	Std. Deviation	18.44636	19.86774	5.74905
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.065	.064
	Positive	.058	.065	.062
	Negative	-.061	-.062	-.064
Test Statistic		.061	.065	.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp, Sig, (2-tailed) dari seluruh variabel sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp, Sig, (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha 0,05.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi berganda memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Sebuah data sampel penelitian diuji multikolinieritasnya dengan berpedoman pada nilai tolerance dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	.435	2.301
	Disiplin Belajar	.435	2.301

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel motivasi belajar dan disiplin belajar menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan yang berbeda antar satu observasi ke observasi lain, artinya varians dalam model tidak sama atau konstan” (Algifari, 2000:85). Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot melalui SPSS. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser metode ini dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan tingkat signifikan 0,05. Jika tidak ada satupun variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (absolut residual) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

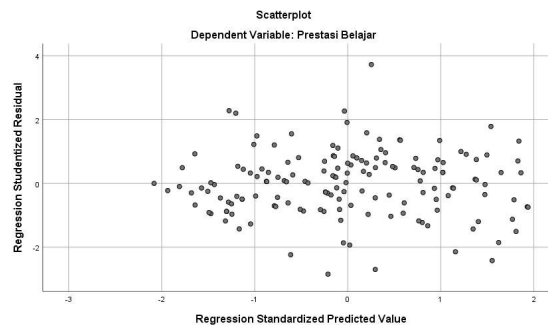
#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	0.89		
	2					
	Motivasi	.003	.013	.026	.215	.830

	Belajar					
	Disiplin Belajar	.011	.012	.113	.927	.356
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

Sumber: data diolah (2022)

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel motivasi belajar dan disiplin belajar lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastitas. Uji Heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui grafik scatterplots dibawah ini.



**Grafik Scatterplots**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.751	1.732		29.301	.000
	Motivasi Belajar	.084	.021	.269	4.004	.000
	Disiplin Belajar	.178	.019	.615	9.161	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka not (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Setelah data yang dikumpulkan memenuhi syarat normalitas, multikolenieritas dan heteroskedastisitas, maka data yang dikumpulkan dapat diuji hubungan antar variabelnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan uji tersebut untuk memberikan gambaran dari hubungan antar variabel dalam sebuah model, yaitu hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model penelitian (Utama, 2018: h.184)

### **Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 5, adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$

maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:  $Y = 50,751 + 0,084X_1 + 0,178X_2$ .

- Nilai konstanta diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar maka nilai prestasi belajar bernilai sebesar 50,751 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,084, apabila motivasi belajar ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel disiplin belajar dianggap tetap maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,084 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,178, apabila disiplin belajar ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel motivasi belajar dianggap tetap maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,178 satuan.

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap variabel motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar dalam uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

#### Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.751	1.732		29.301	.000
	Motivasi Belajar	.084	.021	.269	4.004	.000
	Disiplin Belajar	.178	.019	.615	9.161	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

### Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Rumusan hipotesis pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  menggunakan uji t ialah (1)  $H_0$  yang berarti tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan, sedangkan (2)  $H_a$  berarti ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Ketentuan pengujian menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ( $\alpha$  0,05, dan derajat kebebasan:  $n-k-1$ , test dua sisi pada sisi kiri dan sisi kanan diperoleh nilai t-tabel (0,05;  $n-k-1$ ))

= (156 - 2 - 1), maka t tabel = 1,655. Kriteria pengujian jika t-hitung < 1,655 maka Ho diterima berarti pengaruh tidak signifikan sedangkan jika t-hitung > 1,655 maka Ho ditolak berarti pengaruh signifikan.

Setelah membandingkan t hitung dengan t tabel maka keputusannya ialah jika nilai t hitung > t tabel (4,004 > 1,655) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,084 dan nilai t hitung > t tabel (4,004 > 1,655). Hasil ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan.

### **Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Rumusan hipotesis pengaruh variabel X2 terhadap Y menggunakan uji t ialah (1) H0 yang berarti tidak ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan, sedangkan (2) Ha berarti ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Ketentuan pengujian menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ( $\alpha$  0,05, dan derajat kebebasan: n-k-1, test dua sisi pada sisi kiri dan sisi kanan diperoleh nilai t-tabel (0,05; n-k-1) = (156 - 2 - 1), maka t tabel = 1,655. Kriteria pengujian (1) Jika t-hitung < 1,655 maka Ho diterima berarti pengaruh tidak signifikan (2) Jika t-hitung > 1,655 maka Ho ditolak berarti pengaruh signifikan.

Setelah membandingkan t hitung dengan t tabel maka keputusannya ialah jika nilai t hitung > t tabel (9,161 > 1,655) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,178 dan nilai t hitung > t tabel (9,161 > 1,655). Hasil ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Tes ini digunakan untuk menguji koefisien regresi yang besar sehingga dapat diketahui apakah dampak serentak antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang terjadi pada pelaksanaan prestasi belajar adalah nyata (benar) atau hanya terjadi secara kebetulan.

Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3586.147	2	1793.074	178.509	.000 <sup>b</sup>



Residual	1536.846	153	10.045		
Total	5122.994	155			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar					
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar					

Sumber: data diolah (2022)

Rumusan Hipotesis dari uji F ini ialah  $H_0$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan dan  $H_a$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Ketentuan pengujian menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ( $\alpha$  0,05, data bebas pembanding: k dan derajat penyebut: n-k-1 maka di peroleh nilai F tabel = 0,05 (k; n-k-1), (156 – 2 - 1) = 153 dalam Ftabel didapat adalah  $F(0,05; 2, 153) = 3,06$ . Kriteria Pengujian ialah (1) Jika F-hitung > 3,06 maka  $H_0$  ditolak, berarti pengaruh signifikan, sedangkan (2) Jika F-hitung < 3,06 maka  $H_0$  diterima, berarti pengaruh tidak signifikan.

Keputusan penerimaan dan penolakan  $H_0$  berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh nilai Fhitung sebesar 178,509 dengan signifikansi sebesar 0,000, Dalam penelitian ini diperoleh  $df_1 = 2$ , dan  $df_2 = 153$ , maka nilai F tabelnya adalah  $F_{0,05}(2,153) = 3,06$ . Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung > Ftabel,  $178,509 > 3,06$ , dengan nilai sig,  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi uji F yakni  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung > Ftabel,  $178,509 > 3,06$ . Hasil ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-kecamatan Medan Marelan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya antara nol dan satu nilai  $R^2$ . Jika nilai  $R^2$  mendekati nol atau kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu atau sama dengan satu maka variabel-variabel independen hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.696	3.16934
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,700 mempunyai arti bahwa sebesar 70,0 persen variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan disiplin belajar sedangkan sisanya sebesar 30,0 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,084 dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,004 > 1,655$ ). Hasil ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar maka prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan akan semakin meningkat. Sedangkan jika motivasi belajar semakin buruk maka prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan akan semakin menurun.

Motivasi memegang peranan penting dalam kehidupan sekolah, sumber motivasi yang terutama berasal dari guru sebagai pendidik agar para siswa mampu belajar dengan baik dan meraih prestasi yang memuaskan, motivasi dibutuhkan untuk mempertahankan atau menunjukkan kepada siswa cara belajar yang benar dan berfaedah bagi dirinya sendiri dan orang lain, motivasi umumnya berupa dukungan moral namun juga terdapat dukungan material apabila diperlukan yang tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner yang didapatkan bahwa indikator motivasi belajar yakni sikap dan mental, motivasi intrinsik serta motivasi eksterinsik memiliki nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan sikap dan mental yang dimiliki oleh siswa yang didorong oleh motivasi yang di rasakan dari dalam diri siswa serta dukungan dari pihak terkait yang menjadi motivasi eksterinsik siswa memberikan dampak atau pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pengaruh yang besar dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh semua pihak terkait untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pierre Senjaya, Freddy Ong, Fredson Kotamena dan Carter Bing Andika pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar memiliki nilai korelasi sebesar 0.839 (positive). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Yusrinia dan Osly Usman pada tahun 2019 yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,472.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,178 dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $9,161 > 1,655$ ). Hasil ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Hal ini berarti semakin baik disiplin belajar maka prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan akan semakin meningkat. Sedangkan jika disiplin belajar semakin buruk maka prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan akan semakin menurun.

Disiplin adalah suatu peraturan yang diciptakan untuk kepentingan bersama dan manfaat bersama agar sesuatu kegiatan bisa terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala dan disiplin sesungguhnya sangat bermanfaat bagi diri sendiri jika dilakukan atas dasar kesadaran diri sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner yang didapatkan bahwa indikator disiplin belajar yakni indikator kepatuhan memiliki nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan siswa memiliki sikap patuh yang tinggi terhadap aturan yang telah dibuat dalam melakukan proses pembelajaran. Sikap patuh yang dimiliki oleh siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pengaruh yang besar dari disiplin belajar terhadap prestasi belajar maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh semua pihak terkait untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pierre Senjaya, Freddy Ong, Fredson Kotamena dan Carter Bing Andika pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar memiliki nilai korelasi sebesar 0.694 (positive). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Yusrinia dan Osly Usman pada tahun 2019 yang menyatakan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,364.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi uji  $F$  yakni  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel,  $178,509 > 3,06$ . Hasil ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar maka prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan akan semakin meningkat. Sedangkan jika motivasi belajar semakin buruk maka prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan akan semakin menurun.

Prestasi belajar merupakan cerminan hasil belajar seorang siswa, umumnya prestasi belajar dihipunkan dari hasil belajar sehari-hari yang tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), didalam RPP terdapat berbagai aspek penilaian terhadap siswa, yang kesemuanya juga merupakan kriteria bagi seorang siswa tersebut berprestasi atau tidak, jika

ditinjau dari perspektif metode pembelajaran siswa ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, yang terutama adalah kebutuhan akan motivasi belajar dan dukungan agar seorang siswa bisa tetap disiplin belajar baik dari internal maupun eksternal sehingga siswa mampu untuk berprestasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pierre Senjaya, Freddy Ong, Fredson Kotamena dan Carter Bing Andika pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa motivasi dan disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar memiliki nilai korelasi sebesar 0.802 (positive).

## **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Motivasi belajar yang tinggi terdapat pada Sekolah SMA Swasta Brigjend Katamso II, hal ini disebabkan karena Siswa mengikuti pembelajaran di kelas sampai selesai (4,08), Siswa merasa mampu bersaing dengan teman lain dengan kemampuan yang Siswa miliki (3,90) dan Siswa berani bertanya pada guru apabila ada materi yang kurang dipahami (4,03). Motivasi belajar yang sedang terdapat pada Sekolah SMA Swasta Sedayu Nusantara, hal ini disebabkan karena Siswa bisa mengikuti pelajaran apapun dari siapapun guru yang mengajar (3,78), Siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan suatu tugas yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit (3,76), Siswa belajar dengan giat agar bisa menonjol dari teman sekelas (3,69) dan Siswa memiliki cita-cita karir yang tinggi, oleh karenanya Siswa harus berprestasi di sekolah (3,78). Motivasi belajar yang rendah terdapat pada Sekolah SMA Swasta Anugerah Harapan Bangsa, hal ini disebabkan karena Siswa mengabaikan pelajaran yang materi pembelajarannya sulit untuk dimengerti (1,94), Siswa enggan berusaha fokus pada pelajaran saat guru menyampaikan materi karena merasa materinya sulit (1,92), Siswa merasa senang belajar karena didukung oleh berbagai media baik yang disediakan di sekolah maupun di rumah (1,74) dan Siswa mengabaikan keinginan orang tua yang menginginkan Siswa menjadi siswa yang berprestasi (1,92).

Disiplin belajar yang tinggi terdapat pada Sekolah SMA Swasta Brigjend Katamso II, hal ini disebabkan karena Siswa mengikuti pembelajaran sampai waktunya selesai (4,03) dan Siswa berupaya datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 sebelum bel masuk berbunyi (3,85). Disiplin belajar yang sedang terdapat pada Sekolah SMA Swasta Budi Agung, hal ini disebabkan karena Siswa menjaga dengan baik media pendukung belajar yang diberikan oleh orang tua Siswa (3,37) dan Siswa menjaga fasilitas sekolah dengan baik agar kegiatan belajar lancar (3,29). Disiplin belajar yang rendah terdapat pada Sekolah SMA Swasta Anugerah Harapan Bangsa, hal ini disebabkan karena Siswa menolak untuk memberi salam dan hormat

kepada guru (1.17), Siswa menghindarkan diri apabila diminta bantuan oleh guru mengerjakan sesuatu (1,37) dan Siswa membiarkan tugas yang diberikan guru terbengkalai karena merasa tugas yang diberikan kurang relevan dengan kehidupan (1.14).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya yang telah menjabarkan data hasil penelitian mengenai kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan, hal ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,084 dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,004 > 1,655$ ). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan, hal ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,178 dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $9,161 > 1,655$ ). Hal ini berarti semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji F yakni  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung  $>$  Ftabel,  $178,509 > 3,06$ . Berarti semakin tinggi motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama- sama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan.

## **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, terdapat hubungan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Seorang siswa dikatakan memiliki prestasi yang baik apabila memiliki pemahaman materi dan pengamalan ilmu yang baik. Prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan dapat tercapai dengan adanya peningkatan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar yang dapat dilakukan secara tersendiri maupun secara

bersama - sama. Dengan demikian dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kedisiplinan belajar dan motivasi belajar. Upaya – upaya tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Upaya peningkatan prestasi belajar melalui kedisiplinan belajar

Upaya peningkatan penerapan indikator-indikator kedisiplinan belajar melalui pemberdayaan indikator-indikator variabel kedisiplinan belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepatuhan siswa, perilaku siswa, menciptakan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, memberikan faktor pendukung kepada siswa dan menerapkan konsekuensi yang tegas kepada siswa. Kedisiplinan belajar yang didasari dengan indikator kedisiplinan belajar, dapat menjadi keunggulan yang dimiliki siswa untuk melakukan upaya yang maksimal dalam mencapai prestasi belajar siswa disekolah. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa memiliki peranan besar terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan kedisiplinan belajar.

2. Upaya peningkatan prestasi belajar melalui motivasi belajar

Dengan adanya peningkatan motivasi belajar, siswa dapat mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan motivasi belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih semangat. Untuk meningkatkan motivasi belajar hal-hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan sikap mental yang baik, meningkatkan faktor intrinsik dan ekstrinsik, menentukan visi misi yang jelas dan meningkatkan kesadaran diri. Dengan motivasi belajar yang tinggi, maka siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih bersemangat dan lebih gigih untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi memiliki peranan besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan motivasi belajar.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA Swasta Se-Kecamatan Medan Marelan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta dasar teoritis dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar serta contoh dalam menelaah studi kasus pada mata kuliah tertentu dalam kajian tentang kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dan prestasi belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber kajian pustaka untuk melakukan replikasi penelitian sejenis dengan menambah jumlah sampel serta mengembangkan model penelitian baik dengan cara menambah variabel maupun memodifikasi hubungan antar variabel sehingga hasil yang diperoleh mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin). Diakses 11 januari 2022
- Abror, Abd. Rachman. (1993). Psikologi Pendidikan, Yogya: Tiara Wacana
- Adrian. (2017). Metodologi Penelitian. Tulung Agung: Akademia Pustaka
- Adrian, A., & Syaifuddin, M. I. (2017). per. Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 3(2), 147-167
- Algifari. 2000. Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi. Edisi 2. BPFE: Yogyakarta.
- Djalal, MF. (1986). Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang.
- Endang, Mulyatiningsih. (2011). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta : Alfabeta
- Gary Dessler. (2008). *Human Resource Management*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, 519-521.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- J. L. Gibson, J. M. Ivancevich, J. H. Donnelly, Jr., and R. Konopaske. (2012) *Organizations: Behavior Structure and Processes*. New York: McGraw-Hill/Irwin, 123-126.
- J.M. Ivancevich. (2010). *Human Resource Management*. New York: McGrawHill, 520-521.
- Jerald Greenberg and Robert A. Baron. (2008): *Behavior in Organizations*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, 124-125.
- John W Santrock (2008) di buku Asrori (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Surabaya: CV. Pena Persada.55.
- John W. Santrock (2007). Educational Psychology, Diterjemahkan oleh Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007). 357.
- [kemdikbud.go.id/main/blog/2018/04/kualitas-penilaian-hasil-belajar-semakin-meningkat-kedaulatan-guru-diperkuat](http://kemdikbud.go.id/main/blog/2018/04/kualitas-penilaian-hasil-belajar-semakin-meningkat-kedaulatan-guru-diperkuat), Kualitas Penilaian Hasil Belajar Semakin Meningkatkan, Kedaulatan Guru Diperkuat (2020) diakses 12 Mei 2021
- Karniawan, Majaputera (2020). Kumpulan Petikan Dhamma Seri Jataka Atthakatha. Jakarta timur : Yasodhara Putri. 30.
- Mc Donald dalam buku Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya. 229.
- Mulyasa. (2009). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prijodarminto, Soegeng. (1994) di buku Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, Jakarta: Gramedia Grasindo, 31.

- S.P. Robbins.(2003). *Organizational Behavior*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, 53.
- Saifudin Azwar. (1996). Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo.
- Senjaya, P., Kotamena, F., Ong, F., Andika, C. B., Purwanto, A., & Pramono, R. (2020). *School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation Toward Increasing Senior High Students Achievement. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 4572-4586.
- Slameto, (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta
- Soeharto, Bohar (1993) di buku Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, Jakarta: Gramedia Grasindo, 32
- Sudjana, Nana (2002), Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 22.
- Sugiyono (2015). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumad i. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaful Bahri Dhjamarah. (2005) Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, hlm.24 dalam Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). Malang : Literasi Nusantara.
- Syaful Bahri Dhjamarah. (2005). Guru dan anak didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1995). di buku Prestasi Belajar . Batu : Literasi nusantara . 9.
- Tu'u, Tulus. (2004). Peran Disiplin dan Perilaku Prestasi Siswa. Jakarta: Gramedia Grasindo
- Tu'u, Tulus. (2004), Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Winkel, W.S. (1989). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia. 21.
- [Worldbank.org/in/country/indonesia/publication/service-delivery-indicator-survey-indonesia-2020](https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/service-delivery-indicator-survey-indonesia-2020) Mengukur Kualitas Pelayanan Pendidikan Kementerian Agama: Survei Indikator Pelayanan Pendidikan (2020), diakses 22 Mei 2021
- [www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/kemendikbud-tingkat-literasi-siswa-indonesia-di-peringkat-pisa-masih-rendah](http://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/kemendikbud-tingkat-literasi-siswa-indonesia-di-peringkat-pisa-masih-rendah). Tingkat Literasi Siswa Indonesia di Peringkat PISA Masih Rendah.(2021), Diakses 10 Oktober 2021.